

# Metode Penyembuhan Melalui Ajaran Pembenaran Oleh Iman

*by* Richard Jimmy Irawan

---

**Submission date:** 30-Mar-2023 09:18PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2051031239

**File name:** 50.\_Richard\_Jimmy\_506-515.pdf (225.24K)

**Word count:** 4374

**Character count:** 27461



## Metode Penyembuhan Melalui Ajaran Pembeneran Oleh Iman

Richard Jimmy Irawan<sup>1</sup>, Rudolf W. Sagala<sup>2</sup>, A. Hendriks<sup>3</sup>, Rolyana Ferinia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Advent Indonesia

### Abstract

Received: 15 Januari 2023

Revised: 20 Januari 2023

Accepted: 28 Januari 2023

*The purpose of this research is to find out how the healing method that Jesus used during His ministry in this world, and to examine the relevance of His healing method in today's times, and to analyze the extent to which the doctrine of justification by faith is able to provide a solution for healing the diseases for church members and also as a tool to prevent the church members from disease. This research is a writing that is produced through a literature review by researchers who are described descriptively. Through this research it was found that the method that Jesus used during His ministry shows that the faith of the sufferer determines his healing, not only physically but also mentally and spiritually. The relevance of the healing method that Jesus used in the New Testament era to today is still very influential which is mixed through the doctrine of justification by faith. The doctrine of Justification by faith is not only able to heal sufferers but is also effective in preventing church members from suffering from any illness.*

**Keywords:** health, illness, justification, faith, healing

(\*) Corresponding Author

[richard.j.irawan@gmail.com](mailto:richard.j.irawan@gmail.com)

**How to Cite:** Irawan, R., Sagala, R. W., Hendriks, A., & Ferinia, R. (2023). Metode Penyembuhan Melalui Ajaran Pembeneran Oleh Iman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 493-502. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785487>

## PENDAHULUAN

Kesehatan sangat berharga itulah modal bagi setiap manusia untuk dapat melakukan segala sesuatu yang ingin dicapai. Definisi kesehatan itu sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan baik pada seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Dari kemenkes dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan memberi pengertian bahwa sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Pengertian ini juga serupa dengan makna kesehatan yang disampaikan oleh Badan Kesehatan Dunia yang dikenal dengan World Health Organization menyatakan "*Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of diseases and or infirmity*" (WHO 1986) yang jika diterjemahkan secara bebas berarti kesehatan adalah kondisi yang utuh antara fisik, mental dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya bebas dari penyakit dan atau kelemahan. (Nafsiah 2000) menambahkan, kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari Jiwa, Raga dan Sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif baik secara ekonomi dan sosial. Sedangkan pandangan Paune, sehat adalah fungsi efektif dari sumber-sumber perawatan diri yang menjamin tindakan perawatan diri, sumber perawatan diri mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan tindakan perawatan diri merupakan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang diperlukan untuk memperoleh, mempertahankan dan meningkatkan fungsi psikososial dan spiritual. Dari pandangan-pandangan para ahli tersebut dapat dirangkumkan bahwa kesehatan adalah kondisi tubuh yang tidak sakit atau



utuh yang berkaitan erat dengan sehat jasmani, mental, sosial dan spiritual yang dapat diusahakan fungsi efektif dari sumber-sumber perawatan diri yaitu melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat menjamin tindakan perawatan diri yang sesuai dengan tujuan yang diperlukan untuk memperoleh dan atau mempertahankan kondisi tubuh yang seutuhnya (jasmani, mental, sosial dan spiritual).

Sayangnya, untuk skala global didapati bahwa jumlah penderita satu atau lebih jenis penyakit menunjukkan peningkatan jumlah penderita tiap tahunnya, sebagai contoh yang diambil adalah data penyakit hipertensi yang dikeluarkan oleh direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (P2PTM) kementerian kesehatan yang mencuplik dari data WHO tahun 2011 menyatakan bahwa 1 milyar orang di dunia memiliki hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang, lebih lanjut dinyatakan bahwa prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya memiliki Hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan.

Lebih lanjut P2PTM kementerian kesehatan juga mengeluarkan pernyataan dalam lamannya bahwa “Penderita diabetes di Indonesia dapat mencapai 30 juta orang pada 2030 mendatang bila gaya hidup termasuk makan banyak dan merokok tidak dikurangi” Ini baru 2 jenis penyakit dari sekian banyak jenis penyakit lainnya seperti penyakit Kardiovaskular, Gagal Ginjal, Obesitas dan lain sebagainya. Melalui perwakilan data dari 2 jenis penyakit tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit akan terus meningkat baik jumlah penderita maupun jenis penyakitnya, bahkan satu orang penderita bisa mengalami lebih dari satu jenis penyakit. Betapa situasi yang mengerikan yang sangat perlu mendapat perhatian dan penanganan agar jumlah penderita penyakit berkurang yang berkaitan langsung dengan tingkat kesehatan masyarakat.

Faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah penyakit dari berbagai jenis penyakit adalah kurangnya pengetahuan akan prinsip-prinsip kesehatan, hal ini dibenarkan oleh teori *Lack of Knowledge* (LOK) yang kemudian dikembangkan oleh Herbert W. Heinrich menjadi teori Domino Heinrich yang mengkaji dan menemukan banyak faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yang berujung kepada kematian atau kebinasaan, salah satu faktor yang disebutkan oleh Heinrich adalah kurangnya pengetahuan. Alkitab lebih jelas menuliskan dalam Hosea 4:6 dalam versi King James Version “*My people destroyed for lack of knowledge: because thou hast rejected knowledge ...*” jika diterjemahkan secara bebas mengartikan “Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan: dan karena mereka menolak pengetahuan ...” jika menggunakan pernyataan firman Tuhan ini maka ada 2 faktor yang menyebabkan manusia binasa atau sakit, yaitu faktor kurangnya pengetahuan akan prinsip-prinsip kesehatan dan faktor yang lainnya adalah menolak pengetahuan yang sudah di terima dalam arti lainnya, perilakunya tidak melakukan prinsip-prinsip kesehatan yang sudah diketahuinya. Kedua faktor ini selaras dengan definisi kesehatan yang dinyatakan sebelumnya diatas yaitu melalui pandangan Paune, sehat adalah fungsi efektif dari sumber-sumber perawatan diri yang menjamin

tindakan perawatan diri, sumber perawatan diri mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan tindakan perawatan diri merupakan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang diperlukan untuk memperoleh, mempertahankan dan meningkatkan fungsi psikososial dan spiritual.

Hal ini juga dikuatkan oleh Ellen G. White menuliskan “Banyak orang melanggar hukum kesehatan tanpa disadari sehingga memerlukan petunjuk. Tetapi jumlah yang lebih besar mengetahui apa yang mereka lakukan. Mereka perlu diyakinkan betapa penting membuat pengetahuan itu satu penuntun hidup.” Sehingga penulis beranggapan bahwa adanya pengaruh pengetahuan spiritual dan mental terhadap kesehatan jasmani, dalam hal ini penulis membatasi masalah pengetahuan spiritual yang begitu luas kedalam pengetahuan spiritual yang begitu penting yang menjadi dasar iman Kristen yaitu tentang pengetahuan terhadap doktrin Pembeneran oleh Iman. Jika umat Kristen mengetahui dengan benar pengertian Pembeneran oleh Iman diharapkan dapat meningkatkan kesehatan jasmani umat Kristen dan prediksi peningkatan jumlah penderita hipertensi di tahun 2025 dan diabetes di tahun 2030 tersebut dapat diatasi. Hal ini juga menjadi keyakinan Ellen G. White yang menuliskan bahwa “Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa sangat banyak orang akan diselamatkan dari kemerosotan fisik, mental dan moral melalui pengaruh praktis reformasi kesehatan. Ceramah kesehatan akan diberikan, penerbitan akan dilipatgandakan.

Prinsip reformasi kesehatan akan diterima dengan senang hati. Banyak orang akan merasa senang. Pengaruh yang dikaitkan dengan reformasi kesehatan akan menganjurkannya kepada pertimbangan semua orang yang menginginkan terang. Mereka akan maju langkah demi langkah untuk menerima kebenaran khusus zaman ini. Dengan demikian kebenaran dan kesalahan akan bertemu. Injil dan pekerjaan misionaris medis akan bergerak maju bersama-sama. Injil itu akan diikat dengan prinsip reformasi kesehatan. Kekristenan akan dihidupkan secara praktis. Pekerjaan reformasi yang sungguh-sungguh dan saksama akan dilakukan. Agama Alkitab yang benar ialah satu curahan kasih Tuhan bagi manusia berdosa. Umat Tuhan akan maju lurus ke depan untuk meyakinkan pikiran orang yang sedang mencari kebenaran, yaitu orang yang ingin melakukan tugasnya dengan benar pada zaman yang serba sungguh-sungguh ini. Kita menghadapi prinsip reformasi kesehatan di hadapan orang banyak, sambil melakukannya dengan segenap tenaga kita untuk memimpin laki-laki dan perempuan supaya mereka dapat melihat betapa penting prinsip ini, lalu melakukannya.”

#### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literary research*) atau kepustakaan dengan pendekatan deskriptif, yang berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi (Aan Satori, 2010), dengan demikian penulis mengumpulkan berbagai sumber-sumber kepustakaan yang saling terkait dan fokus pada topik pembahasan artikel serta memaparkannya secara argumentatif. Sehingga, penulis berharap sumber-sumber kepustakaan tersebut berperan dalam menghasilkan diskusi yang membangun kualitas dari artikel ini.

Dasar dari artikel ini, peneliti menyajikan analisis singkat dari tulisan kitab injil yang memberikan banyak contoh yang Yesus lakukan dalam menyembuhkan

berbagai penyakit, dan sering Yesus gunakan dalam perkataan-Nya “Imanmu menyelamatkanmu” inilah yang penulis akan uraikan untuk menjelaskan betapa doktrin pembenaran oleh iman sangat berpengaruh untuk kesehatan setiap anggota jemaat saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Beberapa Contoh Kisah Penyembuhan Yesus dalam Kitab Injil**

Kisah pertama, Dalam kitab Markus 5:25-34, Matius 9: 20-22 dan Lukas 8:43-48 Ini bercerita tentang seorang wanita yang telah sekarat menderita penyakit pendarahan selama dua belas tahun dan pergi ke mana-mana untuk berobat dan menggunakan semua yang dia miliki bukannya sembuh, sebaliknya, semakin memburuk. Ketika dia mendengar berita tentang Yesus (Markus 5:27), wanita itu datang mendekati Yesus dari belakang, dia menjamah jubah Yesus dan langsung sembuh, kata Yesus kepada wanita itu di ayat 34: "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau"

Kisah kedua, Matius 9:27-31 menceritakan tentang dua orang buta yang percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan mereka, di ayat 29 Yesus menyentuh mata mereka dan berkata: “Jadilah kepadamu sesuai dengan imanmu.” Masih banyak kisah penderita penyakit yang di sembuhkan oleh Yesus karena iman mereka. Jika dideskripsikan menurut Roma 10:17 yang menuliskan: “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” Metode penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus lebih banyak menekankan iman si penderita kepada Yesus yang timbul oleh mendengarkan Firman Tuhan.

Berdasarkan kisah-kisah tersebut, mari kita analisa dari uraian berbagai definisi yang berkaitan dengan kesehatan, penyakit, penyebab penyakit, iman, dan pembenaran oleh iman agar dapat mengkajinya dan mendapatkan suatu kesimpulan bahwa pembenaran oleh iman sangat efektif digunakan sebagai metode penyembuhan di zaman Yesus dan masih relevan di zaman sekarang ini.

### **Definisi Kesehatan Jasmani**

Seperti arti dari kesehatan yang disampaikan oleh kemenkes dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1, tentang kesehatan memberi pengertian bahwa sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Kesehatan fisik yang dikenal dengan kesehatan jasmani, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata jasmani adalah tubuh, arti lainnya dari jasmani adalah badan.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian kesehatan jasmani itu sendiri menurut beberapa ahli, yaitu diantaranya, (Sumosardjuno 1989) memberi pengertian bahwa kesehatan jasmani dapat berupa kemampuan seseorang untuk melakukan tugas sehari-hari dengan mudah, tanpa merasa begitu lelah dan masih memiliki cadangan vitalitas untuk menghargai waktu luangnya dan untuk kebutuhan yang tidak terduga. Dengan kata lain, kesehatan jasmani dapat dicirikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas secara akurat dalam kenyataan di bawah kondisi stres, karena individu dengan kesehatan jasmani yang buruk tidak akan mampu melakukannya. (Mukholid 2004) menyatakan bahwa kesehatan jasmani adalah kemampuan dan kapasitas untuk melakukan pekerjaan atau latihan, dan untuk terus dalam melaksanakan pekerjaan tanpa mengalami kelemahan atau kelebihan yang berarti. Lebih jauh lagi, Somosardjono dan Jerry Widjogo

menyatakan bahwa kesejahteraan jasmani adalah kemampuan tubuh untuk secara efektif mengatur kemampuan organ-organ tubuh dalam batas-batas fisiologis keadaan alam atau kerja fisik tanpa penundaan yang berlebihan. (Suratman 1975) juga memberi pengertian bahwa kesehatan jasmani dapat dilihat secara fisik dari kondisi fisik yang utuh (*total fitness*) yang memberi individu kemampuan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau dorongan fisik yang layak.

Dari pengertian para ahli tersebut memberi pengertian bahwa kesehatan jasmani itu adalah sehat segala organ tubuh manusia yang di kenal dengan fisiologis yang terdapat didalamnya ada beberapa sistem dalam tubuh, diantaranya sistem pencernaan, sistem pernapasan, sistem limpa, sistem reproduksi, sistem ekskresi, sistem rangka, sistem saraf, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dalam kondisi normal, semua organ tubuh dapat memberikan kemampuan untuk melakukan semua aktivitas sehari-hari, tanpa merasa lelah yang berarti, meski dengan kegiatan yang padat, dengan kata lain dapat mencapai cita-cita.

#### **Definisi Penyakit**

Menurut Kathleen Meehan Arias : penyakit dapat dinyatakan sebagai kesakitan yang biasanya menunjukkan setidaknya dua dari karakteristik berikut: faktor etiologi yang diketahui, serangkaian tanda dan efek samping yang dapat diidentifikasi, atau perubahan anatomi yang terjadi secara konsisten. Mirip dengan hal tersebut Thomas Timmreck mengatakan penyakit dapat merupakan suatu kondisi dimana terdapat pengaruh yang mengganggu bentuk dan kerja tubuh sehingga berada dalam kondisi yang tidak normal. Para ahli lainnya seperti dr. Eko Dudiarto menyatakan Penyakit adalah kegagalan komponen adaptif suatu organisme dalam merespon dengan tepat kepada rangsangan atau beban akibat pengaruh yang mengganggu pada fungsi atau susunan organ atau kerangka tubuh. Selain itu, Azizah Baharuddin menemukan bahwa penyakit bisa merupakan kondisi yang disebabkan oleh gangguan penyesuaian kemampuan tubuh dan bagian tubuh.

Ellen G. White menuliskan bahwa “Penyakit merupakan upaya alam untuk melepaskan tubuh dari kondisi akibat melanggar aturan kesehatan.” Masih di halaman yang sama Ellen G. White menambahkan “Ketika penyakit terjadi, asal muasalnya harus dicari. Situasi yang tidak menyenangkan harus diubah dan kecenderungan yang menakutkan harus diperbaiki. Pada saat ini, harus bekerjasama dengan alam dalam upayanya mengeluarkan limbah dari tubuh dan mengembalikan tubuh ke kondisi prima.”

#### **Penyebab Penyakit**

Perubahan kondisi tidak sehat untuk memiliki kondisi yang mendukung kesehatan dapat terjadi bilamana orang sakit mengerti alasan penyebab munculnya sakit penyakit mereka, sehingga memiliki alasan yang patut mengapa perlu dilakukan pembaharuan di dalam hidup mereka dan mengganti kebiasaan-kebiasaan buruk dengan tindakan-tindakan baru yang positif dan mendukung pemulihan kesehatan mereka. Untuk itulah perlu adanya usaha yang nyata di dalam memberikan edukasi kepada orang-orang sakit agar mereka boleh memperoleh informasi yang akan menolong mereka mengambil keputusan untuk suatu perubahan.

Beberapa penyebab manusia menjadi sakit :

### 1) Dosa–pelanggaran hukum Tuhan

“Penyakit adalah akibat pelanggaran hukum kesehatan.”<sup>10</sup> (White, Testimonies n.d.) “Setiap penyalahgunaan bagian dari organ-organ tubuh kita adalah pelanggaran hukum kesehatan yang Tuhan telah susun untuk mengatur kita dalam hal ini; dan dengan melanggar hukum ini, manusia telah memerosotkan dirinya sendiri. Sakit, penyakit dalam berbagai jenis, tubuh yang rusak, kebusukan prematur, mati muda, hal-hal ini adalah akibat pelanggaran hukum kesehatan.”<sup>11</sup> (White, In Heavenly Place n.d.) “Tubuh kita adalah milik Kristus yang telah dibayar dengan lunas, dan kita tidak bebas menggunakannya sesuka hati kita. Ketika pria dan wanita benar-benar bertobat, mereka secara berhati-hati menghormati hukum-hukum kehidupan yang telah ditetapkan Tuhan dalam diri mereka, maka mereka berusaha untuk menghindari kelemahan fisik, mental dan moral.”

Firman Tuhan dalam Keluaran 15:26 menuliskan "Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit manapun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; sebab Aku Tuhanlah yang menyembuhkan engkau."

### 2) Lingkungan dan Peristiwa Hidup

Seseorang bisa saja menderita sakit oleh karena pengaruh lingkungan dan peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka sekitar seperti mikroba, serangga, hewan, malnutrisi, degenerasi, lingkungan yang racun, perang, cuaca, obat-obatan, imajinasi, ketakutan, tegangan, kecelakaan, dan lain-lain. Sebab-sebab sakit penyakit ini pun perlu disadari oleh setiap orang sakit, sehingga sedapat mungkin melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan agar tercipta lingkungan dan kondisi yang akan mendukung pemulihan sakit penyakit.

### 3) Faktor Genetik/Keturunan

Ellen G. White juga menuliskan “Tidak dapat dihindari bahwa anak-anak harus menanggung akibat dari kebodohan orang tuanya, tetapi mereka ditolak bukan karena dosa orang tuanya, tetapi ketika mereka tertarik dengan dosa mereka sendiri. Namun, biasanya anak-anak mengikuti kebiasaan orang tuanya. Melalui warisan dan teladan, anak-anak ikut menanggung dosa ayahnya. Kecenderungan yang tidak masuk akal, keinginan yang rusak dan etika yang merosot, seperti juga penyakit serta kelemahan jasmani diwariskan dari ayah ke anak hingga generasi ketiga dan keempat. Ungkapan memprihatinkan ini perlu diwaspadai secara serius untuk mencegah individu menjalani kehidupan yang penuh dosa.”

### 4) Imajinasi / Pikiran

“Hubungan yang sangat erat antara pikiran dan tubuh. Ketika salah satu terpengaruh, yang lain juga merasakannya. Suasana hati mempengaruhi kesehatan jauh lebih besar daripada yang disadari kebanyakan orang. Banyak penyakit yang diderita orang adalah akibat dari kesengsaraan mental. Rasa sakit, kecemasan, kekecewaan, penyesalan, kesalahan, ketidakpercayaan semuanya cenderung melampiasikan hal-hal penting dan menyambut kebusukan dan kematian.” “Penyakit terkadang dihasilkan dan secara berkala diperburuk oleh pikiran. Banyak orang telah lama hidup dengan disabilitas, yang dapat menjadi jauh lebih baik jika mereka bersungguh-sungguh. Banyak imajinasi, yang dianggap biasa

saja yang secara lalai dipikirkan dapat menyebabkan penyakit, dan efek yang buruk dapat terjadi karena sesuai dengan apa yang dipikirkan. Banyak yang mati dari sakit penyakit, yang disebabkan sepenuhnya karena imajinasi.” “Setan adalah penyebab awal penyakit, dan dokter bermusuhan dengan pekerjaan dan kuasanya. Sakit pikiran ada di mana-mana. Sembilan dari sepuluh sakit-penyakit dimana manusia menderita memperoleh dasarnya di sini. ”

#### **5) Kurang Kuasa Kemauan**

“Penyakit terutama disebabkan oleh nafsu keinginan. Semuanya ada di dalam otak, disana tidak hanya ada pemikiran dan perasaan, tetapi juga kemauan; dan kemauan ini akan melebihi dari apa yang dipikirkan oleh para ahli filsafat. Kemauan dalam pikiran disebut sebagai kontrol kehidupan. Seseorang yang besar kemauan atau memegang kendali dalam hidupnya dapat menanggung penyakit dan melawannya saat menyerang. Struktur kecerdasan manusia untuk menghadapi penyakit bisa menjadi ilmu kedokteran yang tinggi. Mengilhami manusia dengan kekuatan dan nalar, dan pengendalian pikiran akan mengusir penyakit.” (White, Review & Herald 1871) .“Akankah Tuhan senang melihat organ atau kemampuan apa pun yang telah Dia berikan kepada manusia yang diabaikan, disalahgunakan, atau dibuat sengsara dan tidak berfungsi dengan baik? Sebab itu kembangkan karunia iman. Bangkit dan kalahkan setiap perbuatan yang dapat menghancurkan bait tubuh.” (White, Reflecting Christ n.d.)

#### **Definisi Kebenaran**

Seorang pengikut Kristus berbuat apa yang benar karena dia seorang Kristen, bukan untuk menjadi seorang Kristen. Kebenaran = Yesus. Kita tidak punya kebenaran jika terpisah dari Yesus. Hanya satu cara untuk mencari kebenaran yaitu dengan mencari Yesus. Kekristenan dan keselamatan bukan tergantung dari perbuatan, melainkan dari pengenalan akan sumber kebenaran. Melakukan hal yang benar tanpa melakukan yang salah bukan berarti Anda benar. Menjadi baik tanpa menjadi jahat bukan berarti anda baik. Kebenaran akan membuat Anda bermoral, tetapi kualitas moral tidak akan membuat Anda benar. Perbuatan baik kita tidak ada hubungannya dengan keselamatan kita. Perbuatan jahat kita tidak ada hubungannya dengan kehancuran kita. (Venden 1987).

#### **Definisi Iman**

Iman ialah dasar dari hal-hal yang kita yakini dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1). Lebih lanjut rasul Paulus menuliskan “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Roma 10:17). Dengan demikian dasar dari iman adalah Firman Tuhan, manusia tidak dapat memiliki iman jika tidak mendengar maupun membaca Firman Tuhan. Selanjutnya Yohanes Kekasih menuliskan “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Tuhan dan Firman itu adalah Tuhan. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Tuhan. ....” (Yohanes 1:1-17), yang dapat disimpulkan bahwa Firman itu adalah Yesus. Jadi berdasarkan bukti-bukti tersebut, Yesus adalah sumber iman itu.

Ellen G.White, menjelaskan “Iman itu percaya pada Tuhan, mengetahui bahwa Dia mengasihi kita dan menginginkan yang terbaik untuk kita. Ini menuntun kita untuk memilih jalan-Nya, bukan jalan kita sendiri. Ketika kita memiliki iman, kita menerima hikmat dan kekuatan-Nya, dan kita menggantikan kelemahan kita dengan kekuatan-Nya. Kita mengganti keberdosaan kita dengan



kebenaran-Nya, dan kita melihat melampaui kesulitan, karena kita beriman kepada Kristus. Hal ini membuat iman sangat diandalkan di saat-saat darurat. Dimana tidak hanya ada kepercayaan pada Firman Tuhan, tetapi juga penyerahan kehendak kepada-Nya; di mana hati diserahkan kepada-Nya, kasih sayang yang tertuju pada-Nya, di sanalah iman—iman yang bekerja dengan kasih dan menyucikan jiwa.”

Definisi terbaik iman adalah tindakan mempercayai sesuatu yang tidak Anda ketahui. Itu berasal dari mengenal Tuhan, dan tanpa mengenal Tuhan, kita tidak dapat beriman kepada-Nya. Iman yang benar akan membuahkan hasil yang positif, bukan hanya karena kita berpikir positif, tetapi karena kita beriman kepada Tuhan. Iman adalah sesuatu yang Roh Kudus berikan kepada kita, bukan sesuatu yang kita usahakan atau yang kita coba capai (Venden 1987).

#### **Definisi Pembeneran oleh Iman**

Pembeneran yang terdapat dalam tulisan-tulisan Paulus adalah tindakan menghapuskan dosa-dosa orang yang bersalah dan menganggap mereka benar oleh kasih karunia Yesus secara gratis, melalui iman di dalam Yesus Kristus; bukan karena usaha mereka sendiri tetapi atas dasar penegakan hukum yang representatif dan pencurahan darah penebusan Kristus atas nama mereka. Kebenaran oleh iman adalah hasil karya Kristus di kayu salib. Itu adalah sesuatu yang terjadi di luar diri kita dan merupakan perubahan status. Melalui pembeneran (*justification*) kita menjadi anak-anak Allah, dan pengudusan (*Sanctification*) adalah karya Kristus di dalam kita melalui Roh Kudus. Pengudusan mengubah kita menjadi serupa dengan Kristus” (Pfandl 2016).

Melalui kutipan tersebut, sekarang kita telah mengetahui bahwa Kebenaran oleh iman terdiri dari 2 bagian penting yang berbeda tapi tidak dapat dipisahkan, lebih lanjut Pfandl menuliskan “Kita diselamatkan oleh iman saja, tetapi iman yang menyelamatkan bukanlah satu-satunya hal yang diperlukan, perbuatan mengikutinya.” “*Justification* adalah akarnya, *santification* adalah buahnya.” (Pfandl 2016).

Mengenai kedua hal tersebut, Ellen G. White juga menjelaskan bahwa kebenaran oleh iman adalah proses menjalani dua tahapan iman, yaitu pembeneran oleh iman (*justification by faith*) dan pengudusan oleh iman (*sanctification by faith*), berikut penjelasannya;

1) “Pembeneran oleh iman (*justification by faith*) adalah pekerjaan Tuhan dalam meletakkan kemuliaan manusia di dalam debu, dan melakukan bagi manusia apa yang tidak dapat dilakukannya untuk dirinya sendiri. Ketika manusia melihat kehampaan mereka sendiri, mereka siap untuk dikenakan kebenaran Kristus. Sebagai pendosa yang bertobat, menyesal di hadapan Tuhan, melihat penebusan Kristus atas namanya, dan menerima penebusan ini sebagai satu-satunya harapan dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, dosa-dosanya diampuni. Pembeneran adalah pengampunan dosa yang penuh dan lengkap. Saat orang berdosa menerima Kristus dengan iman, saat itu dia diampuni. Kebenaran Kristus diperhitungkan kepadanya, dan dia tidak lagi meragukan kasih karunia Tuhan yang mengampuni. Agar manusia dapat mempertahankan pembeneran, harus ada ketaatan yang terus-menerus, melalui iman yang aktif dan hidup yang bekerja dengan kasih dan menyucikan jiwa. Dengan penyerahan kehendak yang terus-

menerus, dengan ketaatan yang terus-menerus, berkat pembenaran dipertahankan.”

2) Tujuan pengudusan adalah memiliki karakter seperti Kristus. setelah kita dibenarkan oleh iman melalui penerimaan kita terhadap pengorbanan Yesus dan mengakui bahwa kita adalah milik Kristus, maka iman melalui Yesus jugalah kita akan dikuduskan. Pengudusan adalah proses menjadi semakin serupa dengan Tuhan. Itu berarti mencintai-Nya dengan sepenuh hati dan menaati-Nya dengan setia. Pengudusan adalah prinsip surgawi yang membantu kita mengendalikan emosi dan keinginan kita di bawah kendali Roh Kudus. Itu dicapai dengan percaya kepada Yesus Kristus dan mengikuti teladan-Nya. Ketika kita melakukan ini, kita menjadi satu dengan hati, kehendak, dan pikiran-Nya. Kita menjalani kehidupan-Nya dan mengalami kebahagiaan-Nya. Ini pengertian dari mengenakan pakaian kebenaran-Nya.

Dengan memahami pengetahuan tentang pembenaran oleh iman dapat membantu memperkaya kesehatan rohani dengan keyakinan bahwa Yesus terus bekerja untuk mendatangkan keselamatan dan kesembuhan bagi setiap manusia. Karena Yesus sudah mengorbankan diriNya sendiri untuk menebus manusia dari dosa, yang memberikan pengertian bahwa tubuh kita sangat berharga bagi Yesus.

#### **KESIMPULAN**

Melalui iman, seorang penderita dari berbagai jenis penyakit apapun baik penyakit fisik, penyakit mental atau sakit jiwa terlebih lagi sakit rohani masih dapat disembuhkan secara bersamaan, kisah orang lumpuh dalam Markus 2: 1-12, Lukas 5:17-26 dan Matius 9:1-8 yang diusung oleh empat orang mementaj ke depan rumah dan membongkar serta menurunkan orang lumpuh tersebut tepat di depan Yesus (Lukas 5:19), ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia: “Hai saudara dosamu sudah diampuni.” Perkataan dosamu sudah diampuni mengartikan secara spiritual dia sudah dibenarkan oleh imannya, dosanya sudah dihapuskan lalu sekaligus fisiknya disembuhkan sehingga dia sudah dapat berjalan. Yesus yang sama yang saat ini berada di Surga masih berkuasa untuk melakukan hal yang serupa kepada setiap orang yang memiliki iman yang sama seperti para penderita penyakit di zaman Yesus dalam kitab perjanjian baru, bukan hanya menyembuhkan penyakit jasmani melainkan juga mental dan rohani. Karena begitu besarnya kasih Tuhan kepada setiap manusia sehingga Yesus yang adalah Pencipta bersedia menjadi manusia untuk menebus dosa dan memulihkan kita, karena hanya melalui manusia yang tidak berdosa yang dapat menebus manusia yang berdosa, jika kita memiliki iman yang percaya bahwa Yesus sedang mengerjakan keselamatan kita yang membenarkan kita dari dosa sekaligus menyucikan kita, maka kita akan sembuh dari penyakit jasmani, mental dan rohani.

Dengan merenungkan jasa-jasa Kristus yang membenarkan dan menyucikan kita, maka kita tidak akan lagi menyepelekan kesehatan tubuh kita, dan kita tidak akan lagi memasukkan yang tidak sehat ke dalamnya serta kita akan memperlakukan tubuh kita dengan baik, karena tubuh kita adalah milik kristus yang telah di tebus dengan darah yang mahal. Jika hal ini dipahami oleh seluruh anggota jemaat, maka akan membantu jemaat bebas dari sakit penyakit yang

berpengaruh terhadap penginjilan dan meningkatnya pertumbuhan jemaat secara produktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dedre Gentner & Allan Collins. 1981. *Studies of inference from lack of knowledge*. Memory & Cognition, Cambridge, Massachusetts: Bolt Beranek and Newman Inc.
- Effendi S & M. Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Hiromi Shinya, MD. 2009. *The Miracle of Enzyme Self Healing Program*. n.d.
- Irwan. 2017. *Etika dan perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : GP. Press.
- Mukholid, Agus. 2004. *Pendidikan Jasamani dan Olahraga*. Jakarta: Yudistira.
- Nafsiah, Siti. 2000. *Prof. Hembing pemenang the Star of Asia Award: pertama di Asia ketiga di dunia*. Jakarta: Gema Insani.
- Pfandl, Gerhard. 2016. "Desmond Ford and the Righteousness by Faith Controversy." *Journal of the Adventist Theological Society*, 27 1
- Smith, Murray. 2019. *God's Righteousness, Christ's Faith/fulness, and 'Justification by Faith Alone*. Macquarie Park: SCD Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sumosardjuno, Sadoso. 1989. *Pengetahuan Praktis Kesehatan Dalam Berolahraga*.
- Suratman. 1975. *Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Venden, Morris L. 1987. *95 Theses on Righteousness by Faith*. Boise, Idaho: Pacific Press Publishing Associations.
- White, Ellen G. 1976. *Counsel on Diet and Food*. Wahinton D.C.: Ellen G. White Estate, Inc.

# Metode Penyembuhan Melalui Ajaran Pembenaran Oleh Iman

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ [igemiracle.weebly.com](http://igemiracle.weebly.com)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On